

# MENINGTEGRASIKAN BUDAYA MELALUI MATERI DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS

**Vinsca Sabrina Claudia**

Universitas Sebelas Maret

Surel: [vinscaclaudia@gmail.com](mailto:vinscaclaudia@gmail.com)

**Abstract:** *The research aims to explain and describe (1) the form of cultural studies of Indonesian Language textbooks X-grade in Senior High Schools; (2) contents of cultural studies of Indonesian Language textbooks X-grade in Senior High Schools; (3) the relevance of culture as a medium for teaching and learning materials of Indonesian Language textbooks in Senior High School. The method use in this research is descriptive qualitative. The result of the research indicates the result of the research cultural studies of textbooks Indonesian based on the type of text includes cultural studies in the genre of literary and non-literary text. While cultural studies based on their contents, there is a diversity of local cultures in Indonesia. Next, the relevance of cultural studies in Indonesian textbooks includes text book that can develop students character in accordance with national culture and can provide students with the talent and potential needs of students. The results this study also show that the study of local culture can be used as teaching materials for of textbooks Indonesian Language in Senior High School.*

**Keywords:** *local culture, textbook, student characters*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk kajian budaya dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas; (2) isi kajian budaya dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas; (3) relevansi kebudayaan sebagai media bahan ajar pembelajaran dalam buku teks di Sekolah Menengah Atas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, bentuk kajian budaya dalam buku teks bahasa Indonesia berdasarkan jenis teks meliputi kajian budaya dalam genre teks sastra dan teks nonsastra. Sedangkan kajian budaya berdasarkan isinya terdapat keragaman budaya lokal di Indonesia. Selanjutnya, relevansi kajian budaya dalam buku teks bahasa Indonesia meliputi teks dapat mengembangkan budi pekerti peserta didik sesuai kebudayaan bangsa serta dapat memberikan kebutuhan bakat dan potensi peserta didik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kajian budaya lokal dapat dijadikan sebagai bahan ajar buku teks bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

**Kata Kunci:** budaya lokal, buku teks, karakter siswa

## PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik berada di luar maupun di dalam hingga mencakup dari segala aspek. Aspek-aspek tersebut terdapat aspek ekonomi, politik, sosial, seni, dan budaya. Dari kelima aspek itu dapat mempengaruhi dampak lingkungan pendidikan yang baik dan buruk. Dalam penelitian Sarwanto, dkk. (2014: 16) latar belakang budaya lingkungan peserta didik dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa di sekolah. Pada kajian permasalahan lingkungan pendidikan terdapat permasalahan budaya yang masih belum melekat kepada peserta didik untuk melestarikan budaya terutama lingkungan sendiri (budaya lokal). Hal ini menjadikan pudarnya peserta didik terhadap pendidikan karakter dan jati diri sehingga dapat menimbulkan gejala ketidakefektifan dalam melestarikan warisan budaya bangsa.

Sesuai dengan tuntutan zaman, maka Tim Kurikulum Pendidikan berusaha untuk merevisi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 di lingkungan pendidikan sekarang. Kurikulum ini berusaha menempatkan aspek budaya menjadi komponen penting untuk dikembangkan dalam pengajaran di Sekolah Menengah Atas. Dengan demikian, menjadi peluang bagi pengelola pendidikan untuk melakukan adaptasi, modifikasi, dan kontekstualisasi kurikulum sesuai dengan kenyataan kondisi di lingkungan sekolah. Diharapkan dapat melakukan inovasi

bidang pengetahuan berbasis kearifan budaya lokal, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan tradisi dari budaya yang berlaku dalam sistem lingkungan mereka.

Dalam penelitian Tang, dkk (2015: 170) memandang teks wacana budaya relevan dengan pembelajaran dan dapat dikembangkan menjadi bahan ajar. Pengembangan bahan ajar keterampilan berbahasa secara integratif berbasis wacana budaya bertujuan menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga penyusunan bahan ajar disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan latar atau lingkungannya. Bahan ajar berbasis wacana budaya akan membantu peserta didik belajar secara kontekstual. Selain itu, peserta didik dapat mencapai kompetensi yang dituntut dalam kurikulum dan membantu mengenal budaya dan lingkungannya.

Menurut penelitian Riangsari dan Sufari (2015: 16) mengklasifikasikan jenis teks wacana berdasarkan sudut pandang penceritanya yaitu genre teks sastra dan nonsastra. Teks sastra meliputi teks naratif (penceritaan ulang, anekdot, eksemplum, pengisahan, cerita pemalang, cerita fantasi, fabel, sejarah, dan biografi/otobiografi) dan nonnaratif (pantun, syair, puisi, dan pantun). Sementara itu, untuk teks nonsastra meliputi teks faktual dan teks tanggapan. Teks faktual antara lain: laporan (deskripsi, laporan, laporan informatif, laporan imiah, dan surat) dan arahan (prosedur, penceritaan prosedur, panduan, perintah, protokolor, dan resep) sedangkan teks tanggapan meliputi teks transaksional dan ekspositori. Teks-teks tersebut memiliki tujuan sosial dan struktur berpikir yang beragam.

Selain menyajikan materi dalam berbagai jenis teks wacana budaya dalam buku bahasa Indonesia kelas X ini juga mengandung tema pengembangan budi pekerti sesuai kebudayaan bangsa serta dapat memberikan kebutuhan bakat dan potensi peserta didik. Penanaman nilai budaya dalam kehidupan keluarga, peran sastra juga harus ditekankan pada generasi muda, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Di dalam proses pembelajaran, pendidik tidak hanya mengajak peserta didik memetik pesan moral yang terkandung di dalam teks wacana budaya, melainkan juga mengarahkan untuk mengimplementasikan dalam kehidupan nyata karena budaya merupakan gambaran kehidupan berkaitan dengan akal dan budi manusia. Penyajian materi melalui tema budaya yang bervariasi ini memiliki manfaat pula bagi pembentukan karakter dan sikap peserta didik. Mengingat bahwa tema tersebut menyorot pada aspek kehidupan sehingga ada nilai-nilai dan norma-norma yang patut untuk dicontoh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan buku Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi kelas X karya Suherli, dkk. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan cara mengkaji dokumen yang berupa kumpulan wacana teks budaya yang terdiri dari wacana sastra dan nonsastra di dalam masing-masing bab. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Narbuko dan Achmadi (2016: 116) menyatakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan memiliki kesamaan yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen dan wawancara. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi teori dan triangulasi sumber data. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalinan atau mengalir, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 91) dengan tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Widiastuti (2013: 9-10) dalam penelitiannya, keragaman budaya merupakan sebuah keunggulan dan modal pembangunan bangsa Indonesia yang multikultural. Keragaman budaya terbagi menjadi berbagai bidang yaitu (1) Ragam Bahasa, (2) Kesenian, (3) Adat Istiadat, (4) Pengetahuan, (5) Sistem religi, (6) Kemasyarakatan, dan (6) Unsur-Unsur Kedaerahan.

Berikut hasil temuan data yang menunjukkan teks wacana budaya lokal pada buku Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi kelas X karya Suherli, dkk., berdasarkan keragaman budaya lokal di Indonesia.

*Pertama*, teks wacana budaya lokal pada pembelajaran semester satu terdapat 59 jumlah data untuk masing-masing Bab pada Semester 1 yaitu: 12 (20%) mengandung Ragam Bahasa, 6 (10%) mengandung Kesenian, 5 (8,5%) mengandung Adat Istiadat, 12 (20%) mengandung Pengetahuan, 5 (8,5%) mengandung Sistem Religi, 11 (19%) mengandung Kemasyarakatan, dan 8 (14%) mengandung Unsur-unsur Kedaerahan.

*Kedua*, teks wacana budaya lokal pada pembelajaran semester dua terdapat 39 jumlah data untuk masing-masing Bab pada Semester 2 yaitu: 12 (30,7%) mengandung Ragam Bahasa, 7 (17,9%) mengandung Kesenian, 0 (0%) mengandung Adat Istiadat, 2 (5,1%) mengandung Pengetahuan, 3 (7,7%) mengandung Sistem Religi, 12 (30,7%) mengandung Kemasyarakatan, dan 3 (7,7%) mengandung Unsur-unsur Kedaerahan.

### Kesenian

**(01)** *“...Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, ...”* (Suherli, dkk: 2016: 9-11)

Pada **Data (01)** terdapat penggalan paragraf teks wacana budaya lokal yang terdapat dalam Bab 1 “Menyusun Laporan Hasil Observasi” yaitu berjudul “Wayang”. Seni wayang merupakan seni pertunjukan asli Indonesia yang berkembang pesat di Jawa dan Bali. Seni wayang biasanya dimainkan oleh gamelan dan tari-tarian. Jenis wayang terdapat berbagai ragam, salah satunya wayang topeng. Hal ini menginformasikan tentang jenis-jenis wayang.

### Adat Istiadat

**(02)** *“...Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat membunuh Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. “barang siapa yang dapat susu harimau beranak muda, ialah yang akan menjadi suami tuan puteri.”* (Suherli, dkk: 2016: 108-110)

Pada **Data (02)** terdapat penggalan paragraf teks wacana budaya lokal yang terdapat dalam Bab 4 “Melestarikan Nilai Kearifan Lokal Melalui Cerita Rakyat” yaitu berjudul “Hikayat Indera Bangsawan”. Dari penggalan teks di atas mengandung maksud tentang sayembara. Sayembara merupakan suatu adat pada zaman kerajaan untuk memperebutkan anak perempuan dari baginda Raja pada saat dan waktu yang tepat.

### Pengetahuan

**(03)** *“Taman Nasional Baluran merupakan perwakilan ekosistem hutan spesifik kering di Pulau Jawa. Hutan di taman ini, terdiri atas tipe vegetasi savana, hutan mangrove, hutan musim, hutan pantai, hutan pegunungan bawah, hutan rawa, dan hutan yang sellau hijau sepanjang tahun.”* (Suherli, dkk: 2016: 41)

Pada **Data (03)** terdapat penggalan paragraf teks wacana budaya lokal yang terdapat dalam Bab 1 “Menyusun Laporan Hasil Observasi” yaitu berjudul “Taman Nasional Baluran”. Taman Nasional merupakan kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli dan dikelola untuk dimanfaatkan dalam tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Hal ini menginformasikan tentang pengetahuan Taman Nasional yang berada di Baluran.

## Unsur-unsur Kedaerahan

(04) "Oh, itu karena nangjanya, Mas. Di Yogya kan pakai nangka lokal. Nah, kalau kami di sini memakai nangka impor," jawabnya.

"Emang nangjanya impor dari mana?"

"Dari Yogya, Mas..." (Suherli, dkk: 2016: 88-89)

Pada **Data (04)** terdapat penggalan teks wacana budaya lokal yang terdapat dalam Bab 3 "Menyampaikan Ide Melalui Anekdote" yaitu berjudul "Nangka Impor". Dalam dialog menginformasikan tentang Nangka Impor yang dimaksud adalah buah Nangka yang berasal dari Jawa terutama daerah Yogya. Buah tersebut sebagai bahan utama untuk membuat Gudeg. Gudeg merupakan makanan khas dari Yogyakarta.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa teks wacana budaya lokal pada buku Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi kelas X karya Suherli, dkk., berdasarkan kajian budaya lokal adalah ragam bahasa, kesenian, adat istiadat, pengetahuan, sistem religi, kemasyarakatan, dan unsur-unsur kedaerahan.

Berbagai jenis teks wacana budaya dalam buku bahasa Indonesia kelas X ini juga mengandung tema pengembangan budi pekerti sesuai kebudayaan bangsa serta dapat memberikan kebutuhan bakat dan potensi peserta didik. Di dalam proses pembelajaran, pendidik tidak hanya mengajak peserta didik memetik pesan moral yang terkandung di dalam teks wacana budaya pada buku tersebut, melainkan juga mengarahkan untuk mengimplementasikan dalam kehidupan nyata. Penyajian materi melalui tema budaya lokal yang bervariasi ini memiliki manfaat pula bagi pembentukan karakter dan sikap peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Narbuko, C. dan Achmadi, A. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sarwanto, dkk. (2014). *Integrasi Budaya Jawa Pada Pengembangan Bahan Ajar Bumi Dan Alam Semesta*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, (10), 15-21. Diperoleh pada Rabu, 2 Oktober 2019, 11:34:28 WIB, dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPMI/article/view/3046/3107>
- Sugijono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, dkk. (2016). *Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA/SMK/MAK*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tang, dkk. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Cerita Fiksi Berbasis Wacana Budaya di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, (22), 169-175. Diperoleh pada Kamis, 3 Oktober 2019, 8:12:41 WIB, dari <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/7743/3563>
- Riangsari dan Sufanti. (2015). *Jenis Dan Tema Teks Dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akedemi SMA Kelas X serta Relevansinya dengan Kompetensi Kurikulum 2013*. Kajian Linguistik dan Sastra, (27), 15-27. Diperoleh pada Kamis, 3 Oktober 2019, 8:26:46 WIB, dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/4945/3268>
- Widiastuti. (2013). *Analisis SWOT Keragaman Budaya Indonesia*. Jurnal Ilmiah Widya, (1), 8-14. Diperoleh pada Kamis, 10 Oktober 2019, 21:00:06 WIB, dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/21/89&ved>